

Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Langkah Belum Usai Karya @hijrahtime

Genta Haramain¹⁾, Weldaniati²⁾

STAI YDI Lubuk Sikaping^{1,2}

¹⁾ gentaharamain@stai-ydi.ac.id, ²⁾ Weldaniati79@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sarana dakwah yang jarang di ketahui oleh masyarakat banyak, yaitu dakwah melalui tulisan. Salah satu media cetak yang bisa menyalurkan dakwah adalah buku, buku bisa menjadi sumber dakwah yang menarik bagi penikmatnya tersendiri. Salah satu buku dakwah yang bisa menjadi sumber referensi untuk mendapatkan wawasan dakwah Islam adalah buku Langkah Belum Usai karya @hijrahtime. Buku Langkah Belum Usia ini adalah salah satu buku dakwah yang bertemakan motivasi dakwah.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis isi atau disebut juga *Content Analysis* yang bersifat kualitatif. Untuk pengumpulan data digunakan teknik *Library Research* (Penelitian Pustaka). Kemudian teknik dalam menganalisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif yang menguraikan secara terperinci terhadap permasalahan apa yang dibahas.

Temuan pada penelitian ini dalam buku Langkah Belum Usai ini klasifikasi kan menjadi tiga pesan dakwah. Yaitu: Pesan Akidah, Pesan Akhlak dan Pesan Syariah. Pesan Akidah meliputi: Percaya Kepada Allah, Percaya Kepada Malaikat, Percaya Kepada Kitab-kitab Allah, Percaya Kepada Nabi dan Rasul, Percaya Kepada Hari Kiamat dan Percaya Kepada Qada dan Qadar. Pesan dakwah Akhlak meliputi: Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada Manusia dan Akhlak Madzmumah (tercela). Dan pesan dakwah Syariah meliputi Ibadah. Pesan dakwah yang paling banyak di dalam buku Langkah Belum Usai ini adalah pesan Akidah, karena buku ini bertujuan untuk orang-orang yang hampir menyerah dalam kehidupannya, dan hal yang penting yang harus di perbaiki untuk orang-orang yang ingin menyerah adalah kepercayaannya. Jika dia percaya yang terjadi di dalam dirinya adalah kehendak Allah, dan dia percaya bahwa takdir yang Allah berikan adalah takdir terbaik yang harus dia jalankan, maka dia tidak akan pernah mau menyerah dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Analisis Isi, @hijrahtime, Buku, Pesan Dakwah

Abstract. This research is motivated by a means of da'wah that is rarely known by the public, namely da'wah through writing. One of the print media that can channel da'wah is a book, a book can be an interesting source of da'wah for its own connoisseurs. One of the da'wah books that can be a reference source for gaining insight into Islamic da'wah is the book *Unfinished Steps* by @hijrahtime. This Rare Book Not yet Age is one of the da'wah books with the theme of da'wah motivation.

The method used by researchers in this research is content analysis method or also called *Content Analysis* which is qualitative in nature. For data collection, the *Library Research* technique was used. Then the technique in analyzing the data used is descriptive analysis which describes in detail what problems are discussed.

The findings of this study in the book *Langkah Belum Usai* are classified into three da'wah messages. Namely: Message of Faith, Message of Morals and Message of Sharia. The message of faith includes: Believe in Allah, Believe in Angels, Believe in the

Books of Allah, Believe in the Prophet and Messenger, Believe in the Day of Resurrection and Believe in Qada and Qadar. The message of Akhlak da'wah includes: Akhlak to Allah, Akhlak to Man and Akhlak Madzmumah (reprehensible). And the message of Sharia da'wah includes worship. The most da'wah message in the book Steps Not Yet Finished is the message of Akidah, because this book is aimed at people who are about to give up in their lives, and the important thing that must be improved for people who want to give up is their belief. If he believes that what happens inside him is God's will, and he believes that the destiny that God gives him is the best destiny he must pursue, then he will never want to give up in his life.

Keywords: Content Analysis, @hijrahtime, Books, Da'wah Messages

PENDAHULUAN

Dakwah adalah metode yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajak atau menyiarkan supaya seorang muslim atau sekumpulan orang-orang muslim mau menjalankan peraturan Islam dalam kehidupannya. Seorang *da'i* atau pendakwah sebelum langsung mendakwahi target dakwah atau *mad'u*, lebih baik mencari tahu terlebih dahulu apa metode dakwah yang relevan dengan *mad'u* tersebut. Umumnya ada tiga metode dakwah yang bisa kita terapkan kepada calon *mad'u* kita. Yaitu dakwah dengan ucapan (dakwah *bil lisan*), dakwah dengan tindakan kita (dakwah *bil hal*) dan dakwah dengan tulisan (dakwah *bil qalam*). Akan tetapi masyarakat kita banyak yang beranggapan kalau dakwah itu hanya dengan lisan saja, seperti seorang *da'i* yang memberikan tausiah di mesjid, di lapangan dan lain sebagainya. Padahal dakwah bukan hanya sekedar itu saja.

Dakwah juga bisa dengan tindakan (dakwah *bil hal*). Dakwah dengan tindakan juga efektif karna kita memberikan dakwah dengan nonverbal, target dakwah juga tidak merasa didakwahi dan pesan dakwah sampai kepada *mad'u* tanpa memberitahunya, dan cara ini cocok untuk kita jika mau mendakwahi teman kita yang notabenenya bukan muslim, atau teman kita yang muslim akan tetapi masih separuh-separuh menjalankan syariat Islam, ini bisa kita terapkan karna tidak ada unsur menggurui sama sekali. Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia dalam hubungannya dengan Allah Sang Pencipta, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan alam sekitar. Islam dalam pengertian demikian merupakan sebuah ajaran yang kompleks dan diperuntukkan menjadi pegangan hidup bagi umat manusia agar memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. al-Qur'an menyebut bahwa Islam adalah jalan atau sistem hidup yang diterima Allah dalam mencapai ridhonya. Demikian pentingnya Islam sebagai jalan hidup ini sehingga Allah memerintahkan agar dilakukan kegiatan mengajak umat manusia menempuh jalan tersebut. Kegiatan mengajak dan atau menyeru kepada jalan hidup

dalam al-Qur'an inilah yang oleh ulama dan pakar ilmu dijadikan dasar hukum wajibnya melaksanakan dakwah. Dengan kata lain, dakwah berhukum wajib karena diperintahkan Allah SWT di dalam al-Qur'an inilah yang oleh ulama dan pakar ilmu dijadikan sebagai hukum utama dalam Islam.¹

Satu lagi dakwah yang bisa di terapkan *da'i* kepada *mad'unya* adalah dakwah dengan tulisan (dakwah *bil qalam*). Dakwah *bil qalam* adalah dakwah yang di lakukan penulis, baik dia menulis di buku, di artikel di koran atau bahkan di sosial medianya dalam bentuk *quotes* itu juga bisa disebut dakwah *bil qalam*. Sedangkan pengertian dakwah *bil qalam* menurut Jalaluddin Rahmat dalam Islam Aktual adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan).² Salah satu media cetak yang bisa menyalurkan dakwah adalah buku, buku bisa menjadi sumber dakwah yang menarik bagi penikmatnya tersendiri. Karna terkadang untuk pergi ke tempat kajian atau menghadiri *majelis ta'lim* beberapa orang sangat sulit. Walaupun di era sosial media yang sangat mudah di jangkau sekarang, bahkan kita bisa mengakses video dakwah dengan mudah di internet, akan tetapi untuk Kelompok orang-orang yang memang suka membaca buku, akan lebih memilih mencari referensi dakwah dengan buku ketimbang menonton video.

Salah satu buku dakwah yang bisa menjadi sumber referensi untuk mendapatkan wawasan dakwah Islam adalah buku Langkah Belum Usai karya @hijrahtime. Buku Langka Belum Usia ini adalah salah satu buku dakwah yang bertemakan motivasi dakwah. Buku ini di tulis oleh pemilik akun *Instagram* @hijrahtime. Sementara profil lengkap pengarang di balik akun *Instagram* @hijrahtime masih bersifat privasi karna pemilik akun tidak ingin memberikan terlalu banyak informasi terkait dirinya, bahkan nama asli pemilik akun sekaligus penulis buku Langkah Belum Usai sampai sekarang masih belum diketahui. Dalam buku Langkah Belum Usai ini, tentang bagian profil penulis, penulis hanya memberitahukan bahwa penulis adalah seorang pemuda kelahiran tahun 1995, ia aktif dalam membagikan ilmu lewat akun *Instagram* @hijrahtime.³ Penulis pertama kali menggagas akun @hijrahtime pada tahun 2019 karna ketertarikannya pada dunia dakwah. Mayoritas dari unggahan @hijrahtime terinspirasi dari pengalaman hidup, berbagai kajian serta bersumber dari kitab *Riyadus Salihin*. Dan buku Langkah Belum Usai adalah buku pertama dan masih buku satu-satunya dari akun *Instagram* @hijrahtime tersebut. Buku yang di cetak pertama kali pada

¹ Ahidul asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan ilmu*, (Yogyakarta : LKiS, 2018), hlm. 27-28.

² Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 172.

³ @hijrahtime, *Langkah Belum Usai*. (Depok: Sahima, 2021), hlm. 147

tahun 2020 ini, sudah habis terjual ribuan buku, yang mana buku ini diterbitkan oleh penerbit yang cukup terkenal yaitu penerbit Sahima.

Buku Langkah Belum Usai ini berisi tentang cara kita bertahan di tengah terpaan badai kehidupan yang sering membuat kita merasa ingin menyerah. Buku ini memberikan kita alternatif lain ketika hati berkata tidak mampu lagi, di tengah kepahitan hidup, buku ini memberikan kepada kita pilihan jika iman masih ada, dan jika Allah masih memenuhi ruang di hati kita, kita masih bisa memilih untuk tidak jatuh, bahkan dalam keadaan terburuk sekalipun. Langkah kita belum usai sampai di situ saja. Hal yang membedakan buku Langkah Belum Usai ini dengan buku motivasi Islam lainnya adalah buku ini memberikan gambaran fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang dengan sudut pandang yang berbeda. Sisi lain dari fenomena hijrah contohnya, buku ini memberikan perspektif sendiri terkait fenomena hijrah, supaya kita tidak terlalu sempit memaknai apa itu hijrah.

Buku langkah belum usai ini secara garis besar berisi pembahasan tentang fenomena hijrah pada saat sekarang ini, tentang Islam dan iman dan penjabaran dari keduanya terkait hijrahnya seseorang. Pembahasannya sangat dalam dan berat akan tetapi bahasa dan pemilihan kata yang digunakan penulis dalam buku ini sangat mudah di mengerti untuk semua kalangan, baik dari anak-anak sampai orang tua. Di tambah lagi dalam beberapa bab buku ini dilengkapi dengan contoh gambar dan juga cerita baik fiksi maupun nonfiksi yang di buat penulis dengan sangat sederhana. Sehingga pembaca menjadi lebih mudah mengerti maksud dari apa yang di bahas oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga *Content Analysis* yang bersifat kualitatif. Metode tersebut adalah mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema dan lain sebagainya. Dalam Penelitian ini penulis menganalisis buku Langkah Belum Usai Karya @Hijrahtime dengan menggunakan teknik *content analysis* atau di sini dinamakan kajian isi. Beberapa definisi dikemukakan untuk memberikan gambaran tentang konsep kajian isi. Pertama menurut Berelson yaitu, kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif, tentang manifestasi komunikasi. Kedua menurut weber kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau

dokumen.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Langkah Belum Usai karya @hijrahtime. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa rujukan untuk menentukan data tersebut benar-benar termasuk pesan dakwah yang di teliti atau bukan. Rujukannya yaitu al-Qur'an, hadis, tafsir Ibnu Katsir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Buku Langkah Belum Usai

1. Akun Instagram @hijrahtime

Buku Langkah Belum Usai ini di tulis oleh pemilik akun *Instagram* yaitu @hijrahtime. Tidak banyak yang bisa dipaparkan terkait dengan biodata dari penulis buku ini, karna penulis sendiri masih merahasiakan data pribadi tentang dirinya, dalam buku Langkah Belum Usai ini terkait profil penulis, penulis buku ini hanya mengatakan bahwa dirinya adalah seorang pemuda yang lahir di Jawa, tahun lahir lahirnya 1995. Dan penulis mengatakan bahwa tidak ada yang spesial dari dirinya, dia hanya seorang penuntut ilmu yang masih belajar. Akun *Instagram* @hijrahtime sendiri telah digagas pada tahun 2019, akun ini di buat atas dasar ketertarikan penulis tentang dunia dakwah. Mayoritas dari *post* akun ini terinspirasi dari pengalaman pribadi penulis, dari kajian yang penulis dengar dan juga dari kitab *Riyadus Salihin*. Konten dakwah yang di *upload* oleh akun ini kebanyakan dalam bentuk quotes, kontennya sangat simpel dan tidak terlalu mencolok dalam pemilihan warna maupun tulisan dalam kontennya.

2. Deskripsi Buku Langkah Belum Usai

TABEL 1. DESKRIPSI BUKU LANGKAH BELUM USAI

Judul Buku	Langkah Belum Usai
Nama Penulis	@hijrahtime
Nama Penerbit	Sahima (Kelompok Penerbit PT Magenta Media)
Tahun Terbit	2021
Dimensi Buku	ISBN (13) 978-602-6744-89-0
Jumlah Halaman	153 Halaman
Jumlah Bab	15 Bab
Harga Buku	Rp. 64.000,-

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 220.

3. Cover Buku Langkah Belum Usai



B. Pembahasan Temuan

1. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Buku Langkah Belum Usai karya @hijrahtime

Pesan dakwah yang terkandung dalam buku Langkah Belum Usai ini secara garis besarnya ada tiga pesan dakwah, yaitu pesan dakwah Akidah, Akhlak dan Syariah. Dari ketiga pesan dakwah tersebut juga dibagi lagi menjadi beberapa sub kategori.

a. Pesan Akidah

Akidah erat kaitannya dengan keimanan. Iman berarti percaya, untuk sub kategori pada pesan Akidah ini, penelitian membaginya sesuai dengan apa yang tertera di rukun iman, Karena rukun iman menyuruh kita untuk percaya selaras dengan pengertian akidah yaitu tidak ada keraguan. Sub kategori untuk pesan dakwah Akidah yaitu: Percaya Kepada Allah, Percaya Kepada Malaikat, Percaya Kepada Kitab-kitab Allah, Percaya Kepada Nabi dan Rasul, Percaya Kepada Hari Kiamat dan Percaya Kepada Qada dan Qadar.

Perintah untuk mempercayai apa yang tertera di rukun iman tersebut juga telah di jelaskan oleh Allah dalam al-Quran sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالَّذِيْنَ نَزَّلَ عَلٰى
رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالَّذِيْنَ نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۚ
وَكُتُبِهٖۚ وَرُسُلِهٖۚ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh." (النِّسَاء/ ٤ : ١٣٦)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk percaya kepada Allah, Rasul-Nya, Kitab-Nya. Dan ayat diatas juga melarang orang-orang untuk ingkar kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah dan Hari Kiamat. Berarti ayat tersebut telah menjelaskan 5 dari 6 sub kategori yang peneliti masukkan ke dalam pesan dakwah Akidah, yaitu Percaya Kepada Allah, Percaya Kepada Malaikat, Percaya Kepada Kitab-kitab Allah, Percaya Kepada Nabi dan Rasul Allah, Percaya Kepada Hari Kiamat.

Berikut beberapa kalimat yang mengandung pesan Akidah dalam buku Langkah Belum Usai:

“Kamu lupa, bahkan tidak sadar bahwa yang bisa membuatmu menang itu sebenarnya bukan hanya usahamu, tapi juga atas kehendak Allah” (Langkah Belum Usai, hlm. 5, Paragraf 4)

Kalimat di atas menyatakan bahwa usaha kita bukan satu-satunya alasan kemenangan yang kita dapatkan, tapi kemenangan itu kita dapatkan karena Allah menghendaki. Maksudnya kita harus percaya kepada Allah, karena hanya Allah yang maha atas segala sesuatu.

“Pujian manusia itu benar-benar tak bisa mengubah keadaan kita dan tak akan bisa mengubah takdir yang telah Allah tetapkan kepada kita. Begitu pula dengan hinaan.” (Langkah Belum Usai hlm. 43, Paragraf 2)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa apapun yang manusia lain katakan kepada kita, tidak akan pernah bisa mengubah takdir kita. Karena yang bis mengubahnya hanya untuk Allah, untuk itu kita harus percaya kepada Allah bukan terlena karena perkataan manusia.

“Allah menjaga kita dengan jutaan bentuk penjaganya, namun kita sering terjebak melihat dari satu sisi buruknya saja” (Langkah Belum Usai, hlm. 137, Paragraf 1)

Kalimat di atas menjelaskan tentang kita yang sering melupakan banyak hal baik yang Allah berikan kepada kita hanya karena satu musibah yang kita terima. Padahal hal buruk tersebut terkadang adalah salah satu bentuk penjagaan Allah kepada kita. Untuk itu kita harus percaya apapun yang Allah beri adalah yang terbaik untuk kita.

“Karena seorang mukmin memahami bahwa segala aspek dalam kehidupannya kelak akan di hisab di hari kiamat” (Langkah Belum Usai, hlm 67 , Paragraf 1)

Kalimat di atas menjelaskan tentang seorang mukmin yang percaya bahwa hari kiamat kelak akan datang, dan semua hal yang kita perbuat akan kita pertanggungjawaban.

“Namun, mukmin sejati tidak pusing menerka-nerka bagaimana proses takdir berjalan. Mereka hanya fokus untuk berpikir terbuka dan terus berbaik sangka kepada takdir yang Allah tetapkan” (Langkah Belum Usai, hlm. 127 , Paragraf 3)

Kalimat di atas menjelaskan tentang seorang mukmin sejati pasti percaya akan Takdir yang Allah tetapkan padanya. Dan berbaik sangka atas takdir yang di terimanya.

b. Pesan Akhlak

Akhlak secara etimologis berarti tingkah laku atau perbuatan. Adapun sub Kategori untuk pesan Akhlak peneliti bagi menjadi yaitu: Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada Manusia, dan Akhlak Madzmumah (tercela). Akhlak kepada Allah adalah segala sesuatu yang seharusnya kita sebagai hamba lakukan kepada Khalik atau pencipta kita.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا
بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾ (الاعراف/7: 29)

Terjemah Kemenag 2002

29. Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula. (Al-A'raf/7:29)

Pengertian akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan kita, tapi jika tentang akhlak kepada Allah kita tidak akan bisa berperilaku langsung ke pada Allah karena Allah sifatnya gaib, untuk itu dalam berakhlak baik kepada Allah kita cukup melakukan perintahnya dengan hati yang ikhlas dan mengharapkan ridho dari-Nya. Ayat di atas menjelaskan tentang kita harus ikhlas beribadah karena Allah semata, bukan karena ingin di lihat makhluk-Nya.

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (الاسراء/ ٢٦: ٢٦)

Ayat di atas menjelaskan tentang salah satu contoh akhlak yang baik kepada manusia,

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا
يَكْذِبُونَ

Artinya: Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu; dan mereka mendapat azab yang pedih karena mereka berdusta. (البقرة/ ٢: ١٠)

Ayat di atas menjelaskan tentang Akhlak Madzmumah atau di sebut juga dengan akhlak tercela, akhlak yang tidak disukai oleh Allah.

Berikut beberapa kalimat yang mengandung Pesan Dakwah Akhlak dalam buku Langkah Belum Usai:

“Ketika kita dihadapkan antara kewajiban kepada Allah dan kewajiban kepada manusia, maka kita hendaknya memprioritaskan kewajiban kepada Allah di atas kewajiban kepada manusia” (Langkah Belum Usai, hlm. 56, Paragraf 1)

Kalimat di atas menjelaskan akhlak kita ketika memilih antara kewajiban kepada Allah dan kepada manusia, dan kita dianjurkan untuk memprioritaskan kewajiban kepada Allah terlebih dahulu.

“Salah satu unsur tersulit dalam Keikhlasan adalah membersihkan niat hingga sama sekali tidak ada porsi untuk manusia” (Langkah Belum Usai, hlm. 22, Paragraf 3)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa ketika beribadah kita harus ikhlas hanya karena Allah, dan tidak boleh ada niat beribadah hanya untuk di puji manusia. Dan ikhlas adalah salah satu akhlak yang harus kita lakukan ketika beribadah kepada Allah.

“Jadi saat sedang marah ataupun emosi, lebih baik tahan lisan terlebih dahulu, tahan komentar, tahan jempol kita di media sosial agar tidak menyesal di kemudian hari” (Langkah Belum Usai, hlm. 72, Paragraf 1)

Kalimat di atas menjelaskan tentang akhlak yang harus kita lakukan ketika kita sedang marah. Karena ketika kita marah kita sering melakukan hal-hal yang akan kita sesali di kemudian hari.

c. Pesan Syariah

Syariah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan tuhan, maupun manusia dengan manusia. Dalam Islam, syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati

peraturan atau hukum Allah. Guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur antar sesama manusia.

Sub kategori yang termasuk ke dalam pesan Syariah yaitu hanya ibadah, karena pembahasan yang ada dalam buku Langkah Belum Usai ini hanya ada kategori ibadah pada pesan Syaria. Adapun ayat al-Quran yang membahas tentang ibadah adalah sebagai berikut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

(التَّوْبَةُ/ ٢: ٢١)

Berikut beberapa contoh kalimat yang mengandung Pesan Dakwah Syariah di dalam buku Langkah Belum Usai:

“Jadi, setiap orang itu harus hidup dengan memiliki tujuan. Hebatnya, seorang muslim paham bahwa hidup itu punya satu tujuan, yaitu beribadah kepada Allah SWT. “ (Langkah Belum Usai, Hlm. 1 Paragraf 2)

Dalam kalimat di atas penulis berusaha meyakinkan pembaca bahwa kita sebagai seorang muslim punya satu tujuan, yang mana, jika tujuan itu kita ikuti kita tidak akan tersesat dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini. Tujuan kita diciptakan Allah SWT ke dunia ini hanya untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana di jelaskan dalam Al-quran surah Az-Zariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ (الذَّارِيَّتْ/ 51: 56)

Terjemah Kemenag 2002

56. Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:56)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang surah Az-Zariat ayat 56 ini. “Sesungguhnya Aku menciptakan mereka agar Aku memerintahkan mereka untuk menyembah-Ku, bukan karena Aku membutuhkan mereka.”

Ketika Allah memerintahkan kita untuk menyembah-Nya buka berarti Allah butuh ibadah kita, melainkan karna kita yang butuh untuk beribadah kepada-Nya.

“Apa yang dimaksud dengan amalan fisik? Amalan fisik juga sering disebut dengan amalan Zohir atau amalan lahir. Amalan fisik berarti semua amalan yang kita kerjakan melalui fisik kita. Contohnya, mulai dari sedekah, puasa Shalat dan Zakat.” (Langkah Belum Usai, hlm. 2, Paragraf 4)

Dalam kalimat di atas penulis menjelaskan tentang amalan fisik, atau amalan yang bisa dilihat oleh pancaindra kita. Amalan fisik juga bisa kita artikan ibadah yang kita kerjakan sehari-hari. Karna ibadah bisa dilihat secara panca indra dalam mengerjakan. Dan contoh dari amalan fisik yang sebutkan penulis adalah sedekah, Puasa, Zakat dan Shalat. Hal tersebut adalah ibadah yang diperintahkan Allah untuk kita kerjakan.

“Begitu pun saat orang itu mengerjakan ketaatan. Ibadahnya pasti jauh lebih berkualitas daripada seorang muslim biasa, ibadahnya pasti lebih khusuk Ra ikhlas dan ikhlas karna dia merasa diawasi oleh Allah, hingga jika seseorang bisa mencapai tingkatan ini maka ia disebut sebagai seorang Muhsin” (Langkah Belum Usai, hlm. 15, Paragraf 4)

Kalimat diatas menjelaskan tentang seorang yang sudah memiliki tingkat keimanan yang paling tinggi, sehingga pada saat beribadah dia merasa bahwa Allah SWT sedang mengawasi dirinya, sehingga dia selalu khusuk dalam beribadah kepada Allah SWT.

“Syarat pertama agar suatu ibadah diterima di sisi Allah adalah dilandasi dengan keikhlasan. Keikhlasan banyak dipahami dengan konsep yang berbeda-beda. Tapi secara singkat Keikhlasan berarti beribadah kepada Allah serta mengharapkan balasan di sisi-Nya tanpa tercemar niatan sedikit pun untuk dipuji manu” (Langkah Belum Usai, hlm. 22, Paragraf 2)

Kalimat di atas menjelaskan tentang ibadah yang harus di lakukan dengan keikhlasan kepada Allah, dan hanya mengharapkan Rido dari Allah. Data yang telah disajikan menunjukkan bahwa pada buku Langkah Belum Usai ini mengandung pesan dakwah yang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pesan dakwah Akidah, Akhlak dan Syariah.

Dari data di atas ditemukan bahwa pesan dakwah yang paling banyak pada buku Langkah Belum Usai ini adalah pesan Akidah yaitu sebanyak 60 pesan di dalamnya, lalu yang kedua ada pesan akhlak yang mana terdapat 37 pesan di dalamnya dan yang

terakhir atau pesan dakwah yang paling sedikit di dalam buku Langkah Belum Usai adalah pesan Syariah yaitu sebanyak 15 pesan.

Seperti judulnya yaitu Langkah Belum Usai, buku ini bertujuan untuk membangkitkan lagi semangat orang-orang agar tidak menyerah pada suatu keadaan, seperti yang di katakan di buku ini “langkah kita tidak akan berhenti sampai di situ saja” artinya hidup kita tidak akan berhenti sampai di mana kita tidak bisa menyelesaikan masalah kita, walaupun masalah sedang memuncak, tapi hidup kita masih tetap berlanjut. Untuk kita mau tidak mau harus tetap melangkah dan tidak menyerah. Untuk itu buku ini berusaha membangkitkan semangat kita lagi dengan kata-kata islami dan dari sudut pandang Islam. Bukan dengan solusi atau cara menyelesaikan masalahnya tapi lebih ke menguatkan hati kita untuk menerima masalah-masalah yang ada.

Untuk itu kenapa pesan dakwah akidah menjadi pesan dakwah terbanyak yang ada di dalam buku Langkah Belum Usai ini menurut peneliti karena penulis berusaha meyakinkan pembaca yang sedang di fase ingin menyerah karena masalah dalam kehidupannya bahwa jika akidah atau keyakinan kita kuat, masalah sebesar apa pun tidak akan bisa membuat kita tumbang. Untuk itu fokus utama penulis buku ini adalah memperbaiki hati atau kepercayaan kita dulu dengan cara menyandarkan hati sepenuhnya kepada Allah dan selalu yakin dan percaya bahwa takdir yang telah di tetapkan Allah kepada kita adalah takdir terbaik untuk kita jalani.

PENUTUP

Kesimpulan

Di dalam buku Langkah Belum Usai memuat pesan dakwah di dalamnya. Dari data yang telah peneliti dapatkan bahwa di dalam buku ini terdapat pesan dakwah Akidah, pesan dakwah Akhlak dan pesan dakwah Syariah. Pesan dakwah dalam buku Langkah Belum Usai ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga pesan dakwah, yaitu pesan dakwah Akidah, Akhlak dan Syariah, dan setiap pesan dakwah di bagi kedalam beberapa sub kategori. isi pesan Akidah yang meliputi: Percaya Kepada Allah, Percaya Kepada Malaikat, Percaya Kepada Kitab-kitab Allah, Percaya Kepada Nabi dan Rasul, Percaya Kepada Hari Kiamat, dan Percaya Kepada Qada dan Qadar. Dan isi pesan Akhlak meliputi Akhlak kepada Allah, Akhlak Kepada Manusia dan Akhlak Madzmumah (tercela). Dan isi pesan Syariah meliputi Ibadah.

Setelah di sajikan Pesan dakwah dalam buku Langkah Belum Usai menunjukkan bahwa Pesan dakwah yang paling dominan yang terdapat di dalam Buku Langkah Belum Usai ini

adalah pesan Akidah. Buku Langkah Belum Usai ini bertujuan untuk orang-orang yang hampir menyerah dalam kehidupannya karena masalah yang dihadapinya. Untuk itu pesan Akidah yang paling ditonjolkan oleh penulis dalam buku ini karena jika memang hati kita percaya Kepada Allah dan semua yang dia perintahkan untuk kita imani, kita tidak akan pernah menyerah hanya karena masalah dunia, seperti salah satu kalimat di dalam buku Langkah Belum Usai “Manusia tidak akan bisa menjatuhkanmu jika Allah telah mendukungmu, kamu tidak bisa apa-apa tanpa Allah, tapi kamu bisa meraih segalanya dengan izin Allah”.

DAFTAR PUSTAKA

- @hijrahtime. 2021. *Langkah Belum Usai*. Depok: Sahima.
- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'annl Karim.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakart: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan ilmu*. Yogyakarta: LKiS.
- As, Asmaran.1992. *Pengantar Studi Akhlak cet.ke-1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Basri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Rencana Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Faiza, dan Efendi, Lalu Muhchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Khazanah, Siti Uswatun. 2007. *Berdakwah Dengan Jalan Debat cetakan ke 1*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Munir, M., dan Ilaihi, Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah Cet. Ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwadarminta, Wjs. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metodo Penelitian Komunikasi Di Lengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Hassan. 2000. *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan Cet. Ke-2*. Jakarta: Penerbit ISTN.
- Sugiyano. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadsi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah cet. Ke-1*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Yuzar, Muchamad. 2021. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Mengenal Manusia (Sebuah Tafsir tentang Manusia) karya Tubagus Wahyudi". Skripsi. 80 Hlm. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Indonesia. April 2021 .

